

Pengaruh Kompetensi Guru Dan Lingkungan Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada SDN Patung Kecamatan Paku Kabupaten Barito Timur

Ernawati, Sasuwu, Artati Handriani, Susana Faripmuna, Ristayati

^{1,2,3,4,5} STIE Pancasetia

E-mail : ernastiepan@gmail.com¹, sasuwu16@gmail.com², artatihd@gmail.com³,
faripmuna@gmail.com⁴, ristayati.spd80@gmail.com⁵

Article History:

Received: 18 Oktober 2025

Revised: 20 November 2025

Accepted: 04 Desember 2025

Keywords: Kompetensi,
Lingkungan Belajar, Hasil
belajar

Abstract: Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh signifikan secara simultan, parsial dan dominan Kompetensi guru dan Lingkungan Belajar terhadap Hasil belajar siswa pada SDN Patung Kecamatan Paku Kabupaten Barito Timur. Metode penelitian yang digunakan adalah survey analitik Jenis penelitian adalah penelitian eksplanatory. Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas V dan VI SDN Patung Kecamatan Paku Kabupaten Barito Timur dengan jumlah 32 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner, dokumentasi, wawancara dan observasi. Uji validitas dan reliabilitas dilakukan terhadap instrumen penelitian. Data dianalisis dengan analisis regresi linear berganda dengan uji asumsi klasik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi guru dan lingkungan belajar berpengaruh signifikan secara simultan terhadap hasil belajar siswa pada SDN Patung Kecamatan Paku Kabupaten Barito Timur. Kompetensi guru dan lingkungan belajar berpengaruh signifikan secara parsial terhadap hasil belajar siswa pada SDN Patung Kecamatan Paku Kabupaten Barito Timur. Kompetensi guru berpengaruh dominan terhadap hasil belajar siswa pada SDN Patung Kecamatan Paku Kabupaten Barito Timur. Guru hendaknya mampu meningkatkan kompetensinya terutama kompetensi profesional dan kompetensi sosial dalam proses pembelajaran yang berpengaruh terhadap Hasil belajar.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses pengembangan dan pembentukan manusia melalui tuntunan dan petunjuk yang tepat di sepanjang kehidupan melalui berbagai upaya yang langsung dalam lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Guru adalah salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan, oleh karena itu guru yang merupakan salah

satu unsur dibidang pendidikan harus berperan secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional dan harus mampu menciptakan kondisi belajar mengajar yang baik, sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang. Dalam arti khusus dapat dikatakan bahwa pada setiap diri guru itu terletak tanggung jawab untuk membawa para siswanya pada suatu kedewasaan atau taraf kematangan tertentu. Sebab, ketika para guru telah memasuki ruang kelas dan menutup pintu-pintu kelas, maka kualitas (mutu) pembelajaran akan lebih banyak ditentukan oleh guru. Oleh karena itu jika guru memiliki peran dan kedudukan kunci dalam keseluruhan proses pendidikan terutama dalam pendidikan formal bahkan dalam pembangunan masyarakat pada umumnya.

Sebagai seorang pendidik, guru harus memenuhi beberapa syarat khusus yang mana semua itu akan menyatu dalam diri seorang guru baik pengetahuan, sikap dan keterampilan keguruan serta penguasaan beberapa ilmu pengetahuan yang akan ditransformasikan kepada anak didiknya, sehingga mampu membawa perubahan didalam tingkah laku siswa tersebut. Guru yang profesional adalah guru yang mengedepankan mutu dan kualitas pendidikan, layanan guru harus memenuhi standarisasi kebutuhan masyarakat, bangsa, dan pengguna serta memaksimalkan kemampuan peserta didik berdasarkan potensi dan kecakapan yang dimiliki masing-masing individu. Maju mundurnya pendidikan tergantung pada kompetensi dewan guru, kepala sekolah, pengawas sekolah dan komite sekolah, oleh karena itu diharapkan semuanya biasa menjalankan tugas dengan sebaik-baiknya disertai keikhlasan hati dalam mengemban amanah yang diberikan kepadanya sehingga visi dan misi sekolah dapat terlaksana dalam rangka mencapai tujuan pendidikan secara optimal. Jadi Kompetensi sangat penting dalam menentukan kualitas kerja seseorang, begitu pula halnya seorang guru (Abas Erjati, 2017:98).

Kompetensi guru merupakan usaha guru dalam meningkatkan Hasil belajar siswa melalui pengajaran. Kompetensi guru melalui pelaksanaan tugasnya sebagai pendidik, pengajar dan pelatih anak didiknya diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berarti bagi pencapaian tujuan pendidikan yang telah ditetapkan (Mulyasa, 2018:67).

Kompetensi guru baik kompetensi pedagogik, profesional, sosial maupun personal masih belum memadai. Hal ini dapat dilihat dan kurangnya kematangan emosional dan kemandirian berpikir. Lemahnya motivasi dan dedikasi serta lemahnya penguasaan bahan ajar dan cara pengajarannya yang kurang efektif. Berbagai upaya untuk meningkatkan kompetensi guru.

Tujuan dan latar belakang dari sertifikasi adalah mulia, yaitu untuk meningkatkan profesional guru yang pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Seiring dengan tuntutan mutu pendidikan, maka pemerintah dewasa ini membuat peraturan perundang-undangan yang mengatur tentang kualifikasi, kompetensi, dan sertifikasi guru.

Kompetensi guru memiliki pengaruh terhadap hasil belajar siswa SD, yaitu dengan menciptakan pembelajaran yang lebih efektif, meningkatkan motivasi siswa melalui metode yang menarik, serta mengelola perbedaan karakteristik belajar siswa secara lebih baik, yang akhirnya berkontribusi pada peningkatan prestasi belajar siswa. Guru yang kompeten dapat memilih dan menerapkan model pembelajaran yang sesuai, sehingga siswa lebih aktif dan mencapai tujuan pembelajaran.

Lingkungan belajar yang kondusif memengaruhi hasil belajar siswa sekolah dasar, karena lingkungan yang baik meningkatkan motivasi, konsentrasi, dan pemahaman materi, sehingga prestasi akademis meningkat. Sebaliknya, lingkungan yang tidak mendukung akan menghambat konsentrasi, menurunkan minat belajar, dan berdampak negatif pada hasil belajar siswa. Pengaruh ini meliputi faktor fisik seperti kenyamanan ruang kelas, serta faktor sosial-psikologis seperti motivasi dari guru dan teman sebaya. Pada dasarnya lingkungan belajar yang menarik bisa

dilakukan, diciptakan dan diterapkan disekolah manapun. Namun, yang menjadi masalah saat ini adalah mampukah para pelaku pendidik menciptakan lingkungan belajar yang baik untuk peserta didiknya. Karena, lingkungan di luar sekolah pada masa ini sangat tidak terkontrol yang disebabkan oleh kemajuan teknologi. Perkembangan anak dalam penggunaan teknologi berupa android saat ini tidak mampu terkontrol secara keseluruhan oleh para orang tua. Oleh sebab itu, memaksimalkan anak dalam proses pembelajaran disekolah adalah satu-satunya cara agar generasi penerus bangsa ini tidak bobrok.

SD Negeri Patung, yang terletak di Desa Patung, Kecamatan Paku, Kabupaten Barito Timur, Provinsi Kalimantan Tengah, berdiri kokoh sebagai pusat pendidikan bagi anak-anak di wilayah tersebut. Dengan NPSN 30202391, sekolah ini telah menjadi bagian integral dari sistem pendidikan di Indonesia sejak tahun 1948. Berstatus sebagai sekolah negeri, SD Negeri Patung menyelenggarakan pendidikan dengan sistem pagi selama enam hari. Terakreditasi B, sekolah ini berkomitmen untuk memberikan layanan pendidikan berkualitas bagi siswa-siswanya.

Pembelajaran siswa dapat dilihat dari hasil belajar siswa. Nilai hasil belajar dapat dipakai sebagai parameter untuk menilai keberhasilan proses kegiatan pembelajaran di sekolah dan juga mengukur kinerja guru dalam melaksanakan proses kegiatan pembelajaran. Peran guru saat ini khususnya pada guru SD Negeri Patung, yang lebih bersifat fasilitator atau pendamping dalam proses pembelajaran, tidak sebagai orang yang serba tahu tentang materi pembelajaran dan kurang melibatkan atau mendominasi dalam proses pembelajaran dan kurang melibatkan atau mengikut sertakan siswa dalam proses pembelajaran sehingga pembelajaran menjadi berpusat pada guru, namun dalam kurun waktu tiga tahun terakhir, SDN Patung Kecamatan Paku Kabupaten Barito Timur mengalami penurunan nilai rerata kelulusan dari hasil belajar siswa sebagaimana pada tabel 1 berikut.

Tabel 1
Data Nilai Rata-rata Kelulusan Siswa SDN Patung
Periode Tahun 2022 hingga 2024

No.	Mata Pelajaran Utama	Rerata Nilai Hasil Belajar Seluruh Siswa		
		2022	2023	2024
1	Matematika	65	70	77
2	Bahasa Indonesia	76	78	76
3	Bahasa Inggris	75	80	75
4	IPAS	75	80	75
5	IPS	75	80	80
6	Muatan Lokal	80	80	78
7	Pendidikan Agama Islam	80	80	75
Total		526	548	536
Rerata Kelulusan		75,1	78,3	76,5

Tabel 1 memperlihatkan bahwa nilai kelulusan rata-rata siswa meningkat pada tahun 2023 yakni sebesar 78,3, namun kembali mengalami penurunan di tahun 2024 menjadi sebesar 76,5. Hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada bulan September 2025 dengan melakukan tanya jawab singkat kepada 10 orang tua/wali siswa SDN Patung Kecamatan Paku Kabupaten Barito Timur, diketahui bahwa sebanyak 8 orang tua siswa merasa kurang puas dengan nilai kelulusan yang diperoleh anaknya, karena menurutnya nilai tersebut masih belum mampu menjamin anaknya untuk dapat melanjutkan sekolah ke SMP Negeri Favorit karena standar nilai kelulusan yang diperoleh harusnya minimal 80.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada murid kelas V dan VI SDN Patung Kecamatan Paku Kabupaten Barito Timur, peneliti menemukan adanya beberapa masalah yang berkaitan dengan lingkungan belajar pada siswa yaitu terlambatnya proses pembelajaran karena murid terlambat dalam melaksanakan tugas piket, kurangnya penggunaan

media pembelajaran, lingkungan kelas yang gaduh akibat adanya murid yang bercerita dengan temannya pada saat proses pembelajaran berlangsung, adanya murid yang mengganggu temannya serta adanya murid yang pasif selama proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas penulis tertarik untuk membuat suatu karya ilmiah dalam bentuk penelitian dengan judul: pengaruh kompetensi guru dan lingkungan belajar terhadap hasil belajar siswa pada SDN Patung Kecamatan Paku Kabupaten Barito Timur.

LANDASAN TEORI

Definisi operasional variabel digunakan untuk memberikan batasan ruang lingkup permasalahan dan konsep pengukuran yang dilakukan dalam penelitian guna mengukur variabel yang masih berbentuk konsep. Untuk memberikan petunjuk dalam operasional variabel penelitian, maka pengembangan instrumen ditempuh melalui beberapa cara, yaitu (1) mendefinisi operasional variabel penelitian, (2) menyusun indikator variabel penelitian (3) menyusun kisi-kisi instrumen

Kompetensi Guru (X1)

- a) Kompetensi Pedagogik (X1.1)
- b) Kompetensi Profesional (X1.2)
- c) Kompetensi Kepribadian (X1.3)
- d) Kompetensi Sosial (X1.4)

Lingkungan Belajar (X2)

Indikator dari lingkungan belajar yaitu:

- a) Lingkungan keluarga merupakan lembaga pendidikan (X2.1)
- b) Lingkungan sekolah (X2.2)
- c) Lingkungan masyarakat (X2.3)

Hasil Belajar (Y)

Hasil/Hasil belajar adalah pencapaian yang diperoleh seseorang baik secara individu ataupun berkelompok setelah mencari ilmu, mengasah keterampilan dan merupah perilaku agar baik secara positif atau negatif sehingga mampu memberikan perubahan dalam kehidupan dan sesuai dengan tindakan yang telah dilakukan. Pengukuran hasil belajar berdasarkan nilai siswa berdasarkan tindakan yang dilakukan siswa setelah menerima pelajaran di sekolah dengan klasifikasi sebagai berikut:

- a) Faktor internal (yang berasal dari dalam diri) (Y1)
- b) Faktor eksternal (yang berasal dari luar diri) (Y2)

METODE PENELITIAN

Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas V dan VI SDN Patung Kecamatan Paku Kabupaten Barito Timur dengan jumlah 32 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner, dokumentasi, wawancara dan observasi. Uji validitas dan reliabilitas dilakukan terhadap instrumen penelitian. Data dianalisis dengan analisis regresi linear berganda dengan uji asumsi klasik.

Hasil Penelitian

a. Pengaruh Kompetensi guru dan Lingkungan Belajar terhadap Hasil belajar siswa pada SDN Patung Kecamatan Paku Kabupaten Barito Timur

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh kompetensi guru dan lingkungan belajar terhadap hasil belajar siswa pada SDN Patung Kecamatan Paku Kabupaten Barito Timur dapat dilihat pada Tabel 2 berikut:

**Tabel 2. Pengaruh Secara Simultan
ANOVA^b**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	4042,002	2	2021,001	68,717	,000 ^a
Residual	1823,444	62	29,410		
Total	5865,446	64			

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Sumber: Output Statistik (2025)

Hasil analisis menunjukkan bahwa $F_{hitung}(68,717) > F_{tabel}(3,996)$ atau $F_{sig}(0,000) < F_{alpha}(0,05)$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, ini berarti bahwa bahwa kompetensi guru dan lingkungan belajar berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa pada SDN Patung Kecamatan Paku Kabupaten Barito Timur ($Sig.=0,000 < 0,05$).

Untuk melihat koefisien determinasi (R Square atau R^2) akan diketahui besarnya derajat hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Adapun hasil koefisien determinasi (R Square atau R^2) dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 3
Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
dimension0 1	,830 ^a	0,689	0,679	5,423	0,751

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Sumber: Output Statistik (2025)

Berdasarkan tabel output SPSS “Model Summary” di atas, diketahui bahwa nilai koefisien determinasi atau R Square adalah sebesar 0,689 sama dengan 68,9%, angka tersebut mengandung arti bahwa hasil belajar siswa pada SDN Patung Kecamatan Paku Kabupaten Barito Timur dapat diprediksi oleh variabel kompetensi guru dan lingkungan belajar sebesar 68,9%, sedangkan sisanya sebesar 31,1% dipengaruhi oleh variabel yang tidak ada dalam penelitian ini.

b. Pengaruh secara parsial Kompetensi guru dan Lingkungan Belajar terhadap Hasil belajar siswa pada SDN Patung Kecamatan Paku Kabupaten Barito Timur

**Tabel 4
Uji Regresi Linier Berganda**

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2,923	3,356		,871	,387

X1	,960	,120	,610	7,968	,000
X2	2,751	,558	,377	4,927	,000

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Output Statistik (2025)

1) Pengaruh Kompetensi guru terhadap Hasil belajar siswa pada SDN Patung Kecamatan Paku Kabupaten Barito Timur

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa nilai prob. ttabel dan (Sig.) dari variabel bebas kompetensi guru sebesar thitung (7,968) > ttabel (1,999) atau Nilai prob. thitung (Sig.) dari variabel bebas sebesar 0,000 < 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa ada pengaruh signifikan kompetensi guru terhadap hasil belajar siswa pada SDN Patung Kecamatan Paku Kabupaten Barito Timur.

2) Pengaruh Lingkungan Belajar terhadap Hasil belajar siswa pada SDN Patung Kecamatan Paku Kabupaten Barito Timur

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa nilai prob. ttabel dan (Sig.) dari variabel bebas Lingkungan Belajar sebesar thitung (4,927) > ttabel (1,999) atau Nilai prob. thitung (Sig.) dari variabel bebas sebesar 0,000 < 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa ada pengaruh signifikan lingkungan belajar terhadap hasil belajar siswa pada SDN Patung Kecamatan Paku Kabupaten Barito Timur.

c. Pengaruh secara Dominan Kompetensi guru dan Lingkungan Belajar terhadap Hasil belajar siswa pada SDN Patung Kecamatan Paku Kabupaten Barito Timur

Pembuktian variabel yang berpengaruh dominan terhadap variabel dependen hasil belajar siswa pada SDN Patung Kecamatan Paku Kabupaten Barito Timur dapat dibuktikan dengan membandingkan nilai loading factor atau nilai thitung dari variabel Kompetensi guru dan Lingkungan Belajar yaitu dengan melihat Tabel 4, maka dapat disimpulkan bahwa kompetensi guru dengan nilai loading factor (dilihat pada nilai beta) sebesar 0,610 dan nilai thitung sebesar 7,968 memiliki nilai paling besar dibandingkan dengan lingkungan belajar. Dengan demikian variabel kompetensi guru adalah berpengaruh dominan terhadap Hasil belajar siswa pada SDN Patung Kecamatan Paku Kabupaten Barito Timur, sehingga hipotesis 3 yang berbunyi “Variabel kompetensi guru berpengaruh dominan terhadap Hasil belajar siswa pada SDN Patung Kecamatan Paku Kabupaten Barito Timur” dinyatakan diterima.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh secara simultan Kompetensi guru dan Lingkungan Belajar terhadap Hasil belajar Siswa pada SDN Patung Kecamatan Paku Kabupaten Barito Timur (Uji F)

Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam proses belajar mengajar tersirat adanya satu kesatuan kegiatan yang tak terpisahkan antara siswa yang belajar dan guru yang mengajar. Agar proses pembelajaran dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien, maka guru mempunyai tugas dan peranan yang penting dalam mengantarkan peserta didiknya mencapai tujuan yang diharapkan. Oleh karena itu, sudah selayaknya guru mempunyai berbagai kompetensi yang berkaitan dengan tugas dan tanggung jawabnya.

Hasil analisis menunjukkan bahwa Ftabel (3.939) < Fhitung(133, 537) atau Fsig (0, 000) < Falpha (0, 05), sehingga H0 ditolak dan Ha diterima, ini berarti bahwa bahwa kompetensi guru dan lingkungan belajar berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa pada SDN Patung

Kecamatan Paku Kabupaten Barito Timur (Sig.=0, 000<0, 05).

Kompetensi guru dan lingkungan belajar secara positif memengaruhi hasil belajar siswa SD, di mana kompetensi guru yang baik (pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial) menciptakan pembelajaran efektif, sementara lingkungan belajar yang positif dan kondusif menstimulasi motivasi, interaksi positif, dan kemudahan pemahaman materi bagi siswa. Hasil belajar adalah hasil usaha siswa yang dapat dicapai berupa penguasaan pengetahuan, kemampuan kebiasaan dan keterampilan serta sikap setelah mengikuti proses pembelajaran yang dapat dibuktikan dengan hasil tes.

Masalah kompetensi guru merupakan hal urgen yang harus dimiliki oleh setiap guru dalam jenjang pendidikan apapun. Khususnya kompetensi pedagogik, Guru yang terampil mengajar tentu harus pula memiliki pribadi yang baik dan mampu melakukan social adjustment dalam masyarakat serta dapat memotivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran. Dalam hubungan dengan kegiatan dan hasil belajar siswa, kompetensi guru berperan penting. Proses belajar mengajar dan hasil belajar para siswa bukan saja ditentukan oleh sekolah, pola, struktur dan isi kurikulumnya, akan tetapi sebagian besar ditentukan oleh kompetensi guru yang mengajar dan membimbing para siswa. Guru yang berkompeten akan lebih mampu mengelola kelasnya, sehingga belajar para siswa berada pada tingkat optimal.

Siswa dengan lingkungan belajar yang kondusif cenderung mampu untuk mengikuti aturan dan disiplin yang telah disepakati, merasa nyaman untuk berinteraksi di sekolah, merasa nyaman untuk berinteraksi dengan anggota keluarga, merasa nyaman dengan suasana belajar di sekolah dan merasa nyaman dengan suasana belajar di rumah. Hal ini menunjukkan bahwa siswa mampu mengkondisikan antara lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga sehingga dapat menentukan cara belajar yang membuat nyaman untuk dirinya. Berdasarkan hasil penelitian lingkungan belajar dikatakan baik karena hasilnya berada pada kategori kondusif. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil pernyataan-pernyataan yang menunjukkan baiknya keadaan lingkungan dikeluarga maupun disekolah. Dengan lingkungan yang kondusif baik dari suasana rumah maupun keadaan fisik tempat belajar siswa di rumah, kemudian dari pihak sekolah pun harus mampu menciptakan lingkungan yang lebih baik lagi baik dari ketenangan suasana sekolah saat KBM maupun fasilitas sekolah yang teredia.

Sejalan dengan hasil penelitian Takrim & Mikkael (2020) yang menyatakan bahwa kompetensi dosen dan lingkungan belajar berpengaruh secara simultan terhadap prestasi belajar mahasiswa pada mata kuliah Bahasa Inggris.

Pengaruh secara parsial Kompetensi guru dan Lingkungan Belajar terhadap Hasil belajar Siswa pada SDN Patung Kecamatan Paku Kabupaten Barito Timur (Uji t)

1. Pengaruh Kompetensi guru terhadap Hasil belajar Siswa pada SDN Patung Kecamatan Paku Kabupaten Barito Timur

Kemampuan pengelolaan pembelajaran peserta didik atau sekarang disebut kompetensi pedagogik harus dimiliki oleh semua guru, atau calon guru dalam mengemban tugasnya agar proses belajar mengajar dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien serta mencapai hasil yang diharapkan. Agar proses pembelajaran dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien, serta mencapai hasil yang diinginkan, diperlukan kegiatan manajemen sistem pembelajaran, sebagai keseluruhan proses untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran secara efektif dan efisien pula. Dengan demikian, maka siswa akan memiliki motivasi yang tinggi untuk belajar dengan sungguh-sungguh sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar, teratur, efektif dan efisien serta dapat menghasilkan Hasil belajar yang sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa nilai prob. ttabel dan (Sig.) dari variabel

bebas kompetensi guru sebesar $t_{tabel} (1, 661) < t_{hitung} (2, 337)$ atau Nilai prob. t_{hitung} (Sig.) dari variabel bebas sebesar $0,019 < 0,05$ sehingga dapat dikatakan bahwa ada pengaruh signifikan kompetensi guru terhadap hasil belajar siswa pada SDN Patung Kecamatan Paku Kabupaten Barito Timur.

Kompetensi guru memiliki peran signifikan dan krusial terhadap hasil belajar siswa sekolah dasar dengan cara menciptakan lingkungan belajar yang efektif, memotivasi siswa, dan menerapkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan individu anak. Guru yang kompeten dapat membuat proses belajar menjadi lebih aktif, interaktif, dan mendidik, sehingga hasil belajar siswa baik kognitif, afektif, maupun psikomotorik meningkat.

Seorang guru harus mampu mengelola pembelajaran mulai dari perancangan, pelaksanaan dan evaluasi hasil belajar murid. Guru juga dituntut untuk memahami karakteristik setiap murid dan melakukan usaha untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya.

Hal ini senada dengan temuan hasil observasi yang dilakukan kepada guru bahwa guru melakukan perancangan dan pelaksanaan pembelajaran berupa membuat RPP dan silabus, mengajar berpatokan dengan langkah-langkah yang ada di RPP, dan menguasai materi ajar, menanggapi ketika ada murid yang bertanya, serta melakukan penilaian/evaluasi terhadap hasil kerja murid. Namun, guru belum menerapkan pemahaman terhadap peserta didik hal tersebut terlihat ada murid yang memiliki kesulitan dalam belajarnya yakni tidak tahu membaca padahal sudah kelas VI.

Menurut Ahmadi dan Supriyono (2023:77) Kesulitan belajar adalah keadaan dimana anak didik atau siswa tidak dapat belajar sebagaimana mestinya. Adanya kesulitan belajar yang dihadapi oleh murid dapat menyebabkan hasil belajar yang rendah. Hal ini harusnya menjadi perhatian guru sehingga dapat lebih memperhatikan lagi keadaan masing-masing murid.

Sejalan dengan hasil penelitian Meliani, dkk (2023) yang menyatakan bahwa kompetensi guru berpengaruh terhadap hasil belajar siswa sekolah dasar SDN Gugus 2 di Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba. Solecha, S., & Sumarna, C. (2023) juga menyatakan bahwa kompetensi guru berpengaruh positif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pendidikan agama islam di Sekolah Dasar Se-Kecamatan Cantigi Kabupaten Indramayu.

2. Pengaruh Lingkungan Belajar terhadap Hasil belajar Siswa pada SDN Patung Kecamatan Paku Kabupaten Barito Timur

Seorang anak yang dibesarkan, dipelihara dan dididik dalam rumah tangga yang aman tentram, penuh dengan kasih sayang, akan tumbuh dengan baik dan pribadinya akan terbina dengan baik pula. Lebih lebih lagi apabila ibu-bapaknya mengerti agama dan menjalankannya dengan taat dan tekun. Setiap gerak, sikap, dan perlakuan yang diterima si anak dalam keluarganya, akan menentukan macam pribadinya yang bertumbuh nanti.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa nilai prob. t_{tabel} dan (Sig.) dari variabel bebas Lingkungan Belajar sebesar $t_{tabel} (1, 661) < t_{hitung} (8, 954)$ atau Nilai prob. t_{hitung} (Sig.) dari variabel bebas sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga dapat dikatakan bahwa ada pengaruh signifikan lingkungan belajar terhadap hasil belajar siswa pada SDN Patung Kecamatan Paku Kabupaten Barito Timur.

Lingkungan belajar yang kondusif berperan penting dalam meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar dengan mempengaruhi motivasi, konsentrasi, dan perkembangan holistik. Lingkungan fisik yang nyaman, seperti kelas yang bersih dan terang, serta lingkungan sosial yang positif, seperti dukungan dari guru dan teman sebaya, secara signifikan meningkatkan prestasi siswa dengan menciptakan suasana belajar yang aman, nyaman, dan merangsang.

Lingkungan belajar yang terdiri dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan

lingkungan masyarakat berada pada kategori sangat baik, artinya di lingkungan keluarga, orang tua selalu memperhatikan kesehatan, nutrisi dan perkembangan anak. Ketika anak baik, kebutuhan nutrisinya terpenuhi, dan perkembangan (kognitif, sosio, dan emosional) anak adalah baik, maka anak siap untuk belajar di sekolah, baik fisiknya, maupun psikisnya, sehingga motivasi belajarnya akan semakin meningkat.

Berdasarkan dengan keadaan lapangan yang dipaparkan oleh salah seorang guru menyikapi keadaan pembelajaran saat ini dapat dikatakan bahwa dunia pembelajaran sedang dalam keadaan tidak stabil antara tuntutan dan kondisi yang ada dilapangan. Secara kasat mata keadaan yang terjadi saat ini akan berimbas pada minimnya pemahaman dan pengetahuan anak didik sebagai penerus bangsa. Untuk itu pengenalan masalah sejak dini akan lebih efektif untuk kita mencari solusi yang paling tepat guna diterapkan pada dunia pembelajaran saat ini.

Sejalan dengan hasil penelitian Wardani, dkk (2024) yang menyatakan bahwa lingkungan belajar berpengaruh terhadap terhadap hasil belajar pembelajaran matematika SDN Nglorog 3.

Pengaruh secara dominan Kompetensi guru dan Lingkungan Belajar terhadap Hasil belajar Siswa pada SDN Patung Kecamatan Paku Kabupaten Barito Timur

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi guru adalah berpengaruh dominan terhadap Hasil belajar pada siswa SDN Patung Kecamatan Paku Kabupaten Barito Timur. Untuk meningkatkan mutu pendidikan disekolah tidak hanya peran kepala sekolah tetapi juga peran seorang guru yang berkualitas juga sangat berpengaruh.

Guru memiliki tugas sebagai pengajar, selain itu guru juga sebagai pendidik yang melakukan transfer nilai-nilai sekaligus sebagai pembimbing yang memberikan pengarahan dan menuntun siswa dalam belajar. Untuk itu guru harus berperan aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga professional yang bekerja dengan kinerja yang tinggi.

Hasil belajar akan optimal, bila diintegrasikan dengan komponen sekolah, baik kepala sekolah maupun sarana prasarana kerja yang memadai. Kepemimpinan kepala sekolah yang efektif akan tercipta apabila kepala sekolah memiliki sifat, perilaku dan keterampilan yang baik untuk memimpin sebuah organisasi sekolah. dalam perannya sebagai pemimpin, kepala sekolah harus mampu mempengaruhi semua orang yang terlibat dalam proses pendidikan terutama guru, dan akhirnya mencapai tujuan dan kualitas sekolah.

Kompetensi guru merupakan usaha guru dalam meningkatkan Hasil belajar PAI siswa melalui pengajaran. Kompetensi guru melalui pelaksanaan tugasnya sebagai pendidik, pengajar dan pelatih anak didiknya diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berarti bagi pencapaian tujuan pendidikan yang telah ditetapkan (Mulyasa, 2018:67).

Kompetensi guru baik kompetensi pedagogik, profesional, sosial maupun personal masih belum memadai. Hal ini dapat dilihat dan kurangnya kematangan emosional dan kemandirian berpikir. Lemahnya motivasi dan dedikasi serta lemahnya penguasaan bahan ajar dan cara pengajarannya yang kurang efektif.

Berdasarkan hasil observasi dapat dilihat bahwa kompetensi guru pada SDN Patung Kecamatan Paku Kabupaten Barito Timur masih belum optimal. Dimana masih banyak guru kurang memahami dalam pengelolaan pembelajaran serta guru belum kreatif dalam penyampaian materi pelajaran lebih banyak berpusat ke guru sebagai informasi sementara siswa hanya sebagai pendengar, sehingga siswa merasa bosan dan kurang memperhatikan. Disamping itu masih banyak guru yang belum memasukkan pendidikan karakter kedalam ke-giatan proses pembelajaran, mengembangkan bahan ajar, banyak para guru yang masih mengalami beberapa kendala dalam administrasi pembelajaran seperti tidak membuat perangkat pembelajaran sebagai salah satu dari tanggung jawabnya sebagai seorang guru.

Kendala-kendala tersebut dapat dilihat dari kurangnya pemahaman tentang perencanaan, proses dan pengevaluasian yang diinginkan oleh kurikulum merdeka belajar. Hal ini terjadi dikarenakan masih banyaknya anggapan dari para guru bahwa perangkat pembelajaran tidak menentukan keberhasilan peserta didik, sehingga hasil yang dicapai belum optimal. Disamping itu masih banyak siswa yang kurang aktif dalam proses pembelajaran di dalam kelas sebagaimana yang diinginkan dalam penerapan kurikulum merdeka belajar yakni keaktifan siswa yang harus dikedepankan. Dalam proses pembelajaran mayoritas masih berfokus pada guru, sehingga terlihat kegiatan proses pembelajaran yang berlangsung tidak optimal bagi siswa. Apabila hal ini dibiarkan terus menerus maka dapat berdampak negatif bagi siswa, dimana siswa banyak yang pasif.

Permasalahan lain yang dihadapi oleh SDN Patung Kecamatan Paku Kabupaten Barito Timur yaitu belum terdapat perubahan signifikan antara penyusunan Rencana Pembelajaran (RPP) sebelum dengan sesudah memperoleh sertifikat. Sebagian besar masih menggunakan RPP pola lama yang berfungsi sebagai pemenuhan persyaratan administratif. Meski dalam PLPG pendidik/guru sudah dibekali dengan penguasaan materi/substansi mata pelajaran yang menjadi tugas pokoknya, penyusunan RPP belum tampak adanya kemandirian dan kreativitas individual pendidik/guru.

Kinerja pendidik/guru yang telah memiliki sertifikat masih kurang mewujudkan perilaku kerja aktif, kreatif, dan dinamis. Guru hanya melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai pengajar. Belum adanya perubahan kuantitas maupun kualitas hasil belajar peserta didik sebelum dan sesudah PLPG. Minimnya upaya pembinaan, perawatan dan peningkatan profesionalisme guru dan pihak lainnya setelah guru memperoleh sertifikat pendidik (pasca sertifikasi) dengan kecenderungan kembali ke kondisi dan pola pembelajaran semula (pra sertifikasi).

Sejalan dengan hasil penelitian Meliani, dkk (2023) yang menyatakan bahwa kompetensi guru berpengaruh terhadap hasil belajar siswa sekolah dasar SDN Gugus 2 di Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba.

KESIMPULAN

1. Kompetensi guru dan lingkungan belajar berpengaruh signifikan secara simultan terhadap hasil belajar siswa pada SDN Patung Kecamatan Paku Kabupaten Barito Timur.
2. Kompetensi guru dan lingkungan belajar berpengaruh signifikan secara parsial terhadap hasil belajar siswa pada SDN Patung Kecamatan Paku Kabupaten Barito Timur.
3. Kompetensi guru berpengaruh dominan terhadap hasil belajar siswa pada SDN Patung Kecamatan Paku Kabupaten Barito Timur.

DAFTAR REFERENSI

- Arjuniadi, A., & Jannah, M. (2022). Pengaruh Harga Dan Kualitas Produk Terhadap Minat Beli Konsumen Produk Honda Merek Scoopy Di Kecamatan Bandar Dua Kabupaten Pidie Jaya. *Jurnal Ekobismen*, 2(2), 34– 48. <https://doi.org/10.47647/jeko.v2i2.592>
- Ekonomi, M. F. (2023). Pengaruh Citra Merek Dan Persepsi Harga Terhadap Minat Beli Thrift Shop (Pakaian Bekas Branded Di Pasar Melati) Pada Konsumen Di Kalangan (Studi Pada Mahasiswa Stambuk 2018 - 2022) Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan.
- Fariz, Reza, I., Irchamsyah, F., Sholihin, U., Akbar, T., Murdiyanto, E., Ekonomi, F., & Kadiri, U.I. (2024). Pengaruh Citra Merek dan Harga terhadap Minat Beli Konsumen pada MDA Collection. *SANTRI : Jurnal Ekonomi dan Keuangan Islam*.

-
- Ghozali, I. (2013). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hozainah. (2022). Penaruh Citra Merek dan Harga Terhadap Keputusan Pembelian Air Mineral Merek Aqua di Kalangan Masyarakat Kelurahan Kelayan Selatan, Banjarmasin. STIE Pancasetia Banjarmasin.
- Fatih, H. M., & Iskandar, D. (2025). Pengaruh Beban Kerja, Lingkungan Kerja, Stres Kerja terhadap Kinerja Pegawai pada Dinas Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman Kota Banjarmasin. *Jurnal Riset Inspirasi Manajemen dan Kewirausahaan*, 9(1), 31-39.
- Kuncoro, M. (2018). Metode Kuantitatif (ke-5). Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Kotler, P., dan Keller, K. L. (2016). *Manajemen Pemasaran*. Edisi ke15. Erlangga, Jakarta.
- Kotler, P., dan Keller, K. L. (2012). *Manajemen Pemasaran*. Edisi ke 12. Erlangga, Jakarta.
- Kotler, P., dan Keller, K. L. (2015). *Manajemen Pemasaran*. Edisi ke 13. Erlangga, Jakarta.
- Kotler, P., dan Keller, K. L. (2016). *Manajemen Pemasaran*. Edisi ke 15. Erlangga, Jakarta.
- Lesmana, N., Hakim, I., Sanjaya, A., Marsin, I. S., Prasetyo, E., Witiyastuty, H., & Jamal, I. (2022). *Manajemen Pemasaran*.
- Narendra Bagaskara, N., & Ngatno, N. (2021). Pengaruh Brand Image Dan Harga Terhadap Keputusan Pembelian Sepeda Motor Honda Scoopy Dengan Minat Beli Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, 10(1), 726–735.
<https://doi.org/10.14710/jiab.2021.29765>
- Oktaviany, L., & Dora, Y. M. (2023). Pengaruh Citra Merek dan Harga Terhadap Minat Beli Yamaha Fino 125 Blue Core di Kota Bandung. *Jurnal Bisnis, Ekonomi, Sains*, 3(1), 439-450.
- Ramdan, A. M., Siwiyanti, L., Komariah, K., & Saribanon, E. (2023). *Manajemen Pemasaran*. CV. Haura Utama.
- Riandi, R. F., & Lukiarti, M. M. (2023). Pengaruh Desain Produk, Daya Tarik Iklan Dan Citra Merek Terhadap Minat Beli Sepeda Motor Yamaha N-Max Di Kecamatan Rembang. *Equivalent : Journal Of Economic, Accounting and Management*, 1(2), 123–132. <http://jurnal.dokicti.org/index.php/equivalent/index>
- Rokhmawati, H. N., Kuncorowati, H., & Supardin, L. (2022). Pengaruh Harga, Iklan Dan Citra Merek Terhadap Minat Beli Honda Scoopy Di Yogyakarta. *Jurnal Ilmiah Hospitality*, 11(1), 515–526.
- Saputri, Vicky yuli . Afirin, Rois. Mustapita, fitri A. (2023). Pengaruh Brand Image Dan Harga Terhadap Loyalitas Pelanggan Melalui Kepuasan Pelanggan Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Pada Cafe Litchi Di Malang). *Riset, Jurnal Prodi, Manajemen Fakultas, Manajemen Unisma, Bisnis*, 12(01), 510–518.
<https://jim.unisma.ac.id/index.php/jrm/article/view/24096/18039#>
- Schiffman, L. G., dan Wisenblit, J. L. (2015). *Consumer Behavior 11th Edition*. Harlow, Essex: Pearson Education Limited.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV. Tjiptono, et al. 2005. *Service, Quality & Satisfaction*. Yogyakarta: Andi. Welsa,

- Cahyani, & Riyana. (2022). “ Pengaruh Experiential Marketing Dan Brand Image Terhadap Loyalitas Konsumen Dengan Kepuasan Pelanggan Sebagai Variabel Intervening “. Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi. Volume. 24 Issue 2.
- Suheri, A., Welsa, H., & Kurniawan, I. S. (2022). Pengaruh Daya Tarik Iklan dan Citra Merek Terhadap Minat Beli dan Dampaknya pada Keputusan Pembelian Maskapai Penerbangan Sriwijaya Air. Jurnal Kolaboratif Sains, 5(2), 110–119. <https://doi.org/10.56338/jks.v5i2.2250>
- Tilaar, E., Aco, L., & Tolitoli, M. (2024). Pengaruh Brand Image, Persepsi Harga dan Kualitas Pelayanan Terhadap Minat Beli Ulang di Warkop Aweng Tolitoli. Jurnal Serambi Ekonomi Dan Bisnis, 7(1), 166–178. <https://ojs.serambimekkah.ac.id/serambi-ekonomi-dan-bisnis/article/view/166>
- Zidan, B. (2022). Pengaruh Citra Merek dan Persepsi Harga Terhadap Minat Beli Smartphone Merek Iphone Pada Pengunjung di Hapeworld Banjarmasin. STIE Pancasetia Banjarmasin.